BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir 1 miliar atau sekitar seperempat dari seluruh populasi orang dewasa di dunia menyandang tekanan darah tinggi, dan jumlah ini cenderung terus meningkat. Penyakit ini diperkirakan mengenai lebih dari 16 juta orang di Inggris, dengan 34% pria dan 30% wanita menyandang tekanan darah tinggi di atas 140/90 mmHg. Pada populasi usia lanjut angka penyandang tekanan darah tinggi lebih banyak lagi, dialami oleh lebih dari separuh populasi orang berusia diatas 60 tahun. Pada tahun 2025 diperkirakan penderita tekanan darah tinggi mencapai hampir 1,6 miliar orang di dunia (Palmer, 2007).

Hasil riset kesehatan dasar balitbangkes tahun 2007 hipertensi secara menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional 31,7%. Hipertensi ini penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberculosis, yakni mencapai 6,7 % dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Depkes, 2014).

Kasus tertinggi penyakit tidak menular di Jawa Tengah adalah penyakit jantung atau hipertensi dan pembuluh darah. Dari total 1.212.167 kasus yang dilaporkan sebesar 66,51% (806.208) adalah penyakit jantung dan pembuluh darah. Peningkatan ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan tekanan darah sejak dini tanpa harus menunggu adanya gejala yang muncul, pola makan yang tidak sehat dan

kurangnya olahraga juga dapat memicu peningkatan tekanan darah (Dinkes Jateng, 2013).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2012 dilaporkan jumlah penderita hipertensi pada tahun 2010 terdapat 35.750 kasus dan tahun 2013 terdapat 36.865 kasus di seluruh wilayah Kabupaten Sukoharjo. Di Wilayah Puskesmas Gatak Sukoharjo sendiri angka kejadian hipertensi menduduki peringkat ke-4 sebesar 3418 kasus. Tingginya angka kejadian hipertensi pada lanjut usia dapat dipengaruhi salah factor seperti pelaksanaan diit hipertensi yang masih buruk. Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak garam seperti ikan asin, kebiasaan minum kopi pada waktu pagi ataupun sore hari merupakan contoh dari kepatuhan diit hipertensi yang buruk. Menurut Julianti (2005) makanan yang dimakan secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap kestabilan tekanan darah. Kandungan zat gizi seperti lemak dan soidum memiliki kaitan yang erat dengan munculnya hipertensi.

Kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti tingkat pendidikan, lingkungan keluarga (Niven, 2002). Tingkat pendidikan lanjut usia dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang diit hipertensi, meskipun pengetahuan lanjut usia tidak semata-mata dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, namun pengetahuan lanjut usia dapat diperoleh dari informasi anggota keluarga. Berbekal pengetahuan yang dimilikinya, maka setidaknya pelaksaaan diit hipertensi akan dapat dilakukan dengan baik dan menjadikanya patuh.

Data bulan September 2014 terdapat 8.353 orang lansia dari 14 Wilayah kerja Puskesmas. Data dari Kader posyandu Dahlia Desa Wironanggan terdapat 1086 orang lansia terdiri dari 606 lansia perempuan, dan 480 lansia laki-laki. Data anggota posyandu lansia Dahlia sebanyak 284 lansia. Informasi dari Kader posyandu bahwa dari anggota posyandu lansia, penyakit yang paling banyak diderita oleh anggota adalah hipertensi, disusul oleh gout. Hipertensi menduduki peringkat pertama dengan 206 orang lansia.

Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan survai awal kepada 10 orang lanjut usia yang menjadi anggota posyandu lansia. Data awal berupa wawancara baik kepada lanjut usia seputar pengetahuan hipertensi. Hasil jawaban dari sepuluh orang lansia mempunyai jawaban yaitu terdapat 7 lanjut masih belum sepenuhnya memahami hiperensi dan 3 lansia memahami hipertensi.

Data kepatuhan diit lansia hipertensi sulit dilakukan oleh peneliti secara langsung mengingat tidak memungkinan 24 jam peneliti mendampingi lansia saat melakukan pola makan, baik frekuensi, waktu makan dan jenis makan yang dikonsumsi. Namun menurut anggota keluarga, bahwa lansia mempunya kebiasaan makan pagi sekitar pukul 07.30 WIB dengan menu yang dibeli di pasar seperti nasi sayur dengan lauk tahu yang cenderung mempunyai rasa asin dimaka pembeli tidak dapat mengetahui berapa banyak kandungan garam dalam sayuran

tersebut. Demikian juga kebiasaan makanan seperti makanan gorengan, ikan asin masih menjadi menu yang sering dihidangkan. Hal ini tidak terlepas dari menu yang tersaji dalam keluarga yang tidak membedakan atau mengkhususkan menu bagi lansia hipertensi.

Dari hasil wawancara tersebut, maka perlunya suatu pendekatan bagi lansia dengan hipertensi untuk lebih memahami akan pentingnya diit hipertensi secara ketat. Salah satu metode pemberian informasi mengenai diit hipertensi adalah dengan pendidikan kesehatan. Adanya pendidikan kesehatan diharapkan lanjut usia lebih mengetahui, mengerti dan memahami dan mau melaksanakan diit hipertensi secara patuh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia di Desa Wironanggan Kecamatan Gatak Sukoharjo ”

B. Rumusan Masalah

Adakah “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia di Desa Wironanggan Kecamatan Gatak Sukoharjo”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui pengetahuan lansia tentang diit hipertensi sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan.

   b. Mengetahui kepatuhan diit hipertensi lansia sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan.

   c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti

   Menambah pengetahuan tentang pentingnya diit hipertensi dalam perawatan pasien hipertensi yang tepat dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Lanjut usia

   Mengetahui dampak yang diakibatkan ketidakpatuhan diit hipertensi terhadap tingkat tekanan darah.

3. Kluarga

   Bahan pertimbangan dan masukan bagi keluarganya akan pentingnya memberi dukungan keluarga dalam pelaksanaan diit hipertensi agar tekanan darah pasien tetap stabil.

4. Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi masyarakat bahwa sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang diit hipertensi dan merupakan dasar untuk melaksanakan diit hipertensi secara baik dan benar.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan yang dilakukan oleh peneliti :

1. Agrina (2011) "Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi dalam Pemenuhan Diit Hipertensi di Kelurahan Sidomulyo Barat Tnampan Kota Pekan baru. Mengunakan metode deskriptif sederhana dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 60 orang dan tehnik sampling *purposive random sampling*. Hasil penelitian diketahui sebanyak 34 orang (56,7 %) responden tidak patuh dalam pemenuhan diit hipertensi dan sebanyak 26 orang (43,3%) yang patuh dalam pemenuhan diit Hipertensi.
2. Hermawan,H (2012). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi Dengan Sikap Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Hipertensi di Wilayah Pukesmas Andong Kabupaten Boyolali". Penelitian yang digunakan *design non exsperiment* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 46 responden dan tehnik sampling yang digunakan *purposive sample*. Uji hipotesis menggunakan *uji chi-square*. Hasil penelitian diperoleh x^2 = 7.643 dengan *p*= 0,006 Kesimpulanya ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan pasien terhadap hipertensi dengan sikap taat diit hipertensi di Andong Kesehatan Klinis dari Boyolali.

3. Renika, (2008) . “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diit Dengan Kepatuhan Diit Penderita Hipertensi di Klinik 24 jam Mardi Mulyo Semarang”. Sampel 37 responden dengan mengunakan *consecutive sampling*. Analisa data mengunakan uji *Product Moment Person*. Hasilnya Tingkat pengetahuan tentang diit hipertensi termasuk kategori baik sebanyak (45,9%) sebagian besar (64,9%) responden. Hasil analisis *Product Momen Pearson* diperoleh *p-value* = 0,001<0,05.